



96  
JULI  
2016

**Human Body Part as Snake Habitat**

Depicting the imagination about the closeness of the two entities

**A Bridge by the People for the People**

Driven by common need, local people build their bamboo bridge themselves

**Italy, Down South to Up North**

Naples, Florence, Venice, Verona and Milan are must-visit cities

**Hasselblad X1D**

Kamera medium format mirrorless pertama di dunia

**Canon EOS 1300D**

Kamera DSLR entry-level berfitur Wi-Fi dan NFC



**e** 96TH  
EDITION  
JULY  
2016

## FROM THE EDITOR

---

Di pertengahan tahun ini Hasselblad benar-benar membuat kejutan. Betapa tidak? Di sepanjang 75 tahun sejarahnya, perusahaan kamera medium format asal Swedia ini bisa dikatakan membangun semacam tradisi baru, dengan mengeluarkan produk kamera mirrorless, tapi tetap medium format: X1D. Dan ini diklaim sebagai yang pertama di dunia.

Menggunakan sensor CMOS medium format 50 MP, tak berlebihan bila sang CEO, Perry Oosting, menyebut kamera barunya itu sebagai "titik penting" dalam sejarah perusahaan tersebut. Kita tahu bahwa kamera berteknologi mirrorless dengan layar sentuh dan viewfinder elektronik sangatlah modern, sedangkan Hasselblad selama ini bukanlah tergolong perusahaan yang membuat produk-produk elektronik yang sepenuhnya mutakhir.

Wajar saja bila kemudian orang bertanya-tanya mengapa Hasselblad membuat terobosan ini. Setidaknya Oosting sudah mengisyaratkan, "Kamera ini menjadikan fotografi medium format hadir di tengah generasi baru pengguna Hasselblad." Hasselblad sepertinya sedang lepas landas, melangkah menuju perairan pasar yang lebih luas; dengan kata lain, memperlebar basis penggunanya.

Dalam sebuah wawancara, manajer produk Hasselblad, Ove Bengtson, memberi isyarat yang lain bahwa mungkin saja mirrorless akan menjadi masa depan Hasselblad. Menurut dia, sistem mirrorless bisa menjadikan produknya lebih kecil dan ringan. Selain itu, karena tak ada gerakan dalam jeroan kamera, getaran tereduksi sehingga kualitas gambar pun tak terganggu.

Jika perusahaan sekaliber Hasselblad saja mengakui keunggulan sistem mirrorless, tentunya hal ini menjadi semacam warning bagi produsen-produsen yang masih menomorsekiankan sistem tersebut. Sebagai teknologi yang membawa berbagai kelebihan, mirrorless akan sulit dibendung. Produsen-produsen kamera DSLR, yang masih menggunakan mirror, semestinya perlu waspada jika tak ingin diterjang habis.

Dulu, kita tidak mengira kamera film/analog yang bertahan sekian lama tiba-tiba tersingkir ketika teknologi digital muncul. Dari situ kiranya kita dapat melihat bahwa suatu saat, perlahan tapi pasti, DSLR bakal tersingkir oleh derasnya arus mirrorless. **e**



Salam,  
Farid Wahdiono

## PREVIOUS EDITIONS



[www.exposure-magz.com](http://www.exposure-magz.com)

[editor@exposure-magz.com](mailto:editor@exposure-magz.com)

[www.facebook.com/exposure.magz](https://www.facebook.com/exposure.magz)

[@exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)

[Download all editions here](#)

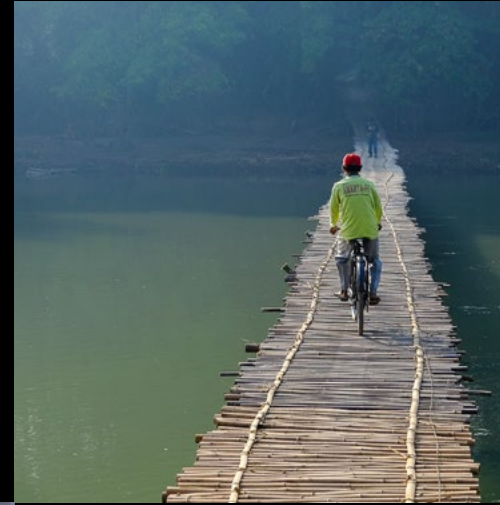
## CONTENTS



# 10

When Human Body Parts Become Snake Habitats

It is not merely photographing humans with snakes, but it is also depicting the imagination about the closeness of the two entities.



# 20

A Bridge by the People for the People

Driven by common need, local people build their bamboo bridge themselves. The bridge is very helpful for them to do their daily activities.



# 44

Must-visit Cities in Italy

From southern to northern part of Italy, there are several must-visit cities as Naples, Florence, Venice, Verona and Milan.

# 38

Hasselblad X1D

Kamera medium format mirrorless pertama di dunia



# 39

Canon EOS 1300D

Kamera DSLR entry-level yang dilengkapi koneksi Wi-Fi dan NFC



# 40

Fotografi untuk Amal

Penggalangan dana untuk masyarakat Sumba Barat Daya



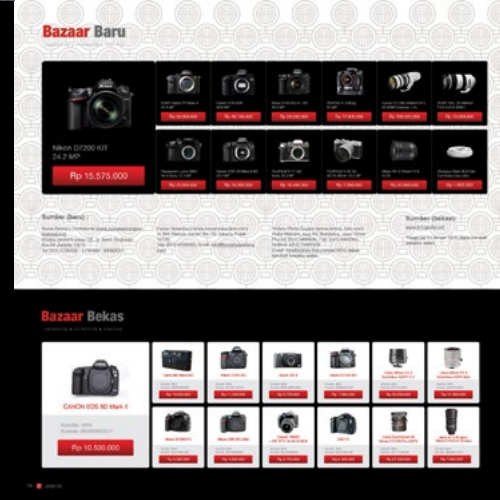
**exposure**  
captivating • enchanting • inspiring



# 8

This Month Five Years Ago

When photos & photography experience are enjoyed five years later



# 43

Bazaar

Panduan Belanja Peralatan Fotografi

# 38

Snapshot

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

# 66

Index

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

## FOTOGRAFER EDISI INI

Dwi Septiyana

Bimo Pradityo

Kristupa Saragih

**e** **96TH**  
**EDITION**  
**JULY**  
**2016**



cover design by  
Koko Wijanarto

cover photo by  
Dwi Septiyana

### Hak Cipta

Dilarang mengutip/menyadur/menggandakan/menyebarkan isi majalah **EXPOSURE** tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.

## THIS MONTH FIVE YEARS AGO

**exposure**  
captivating • enchanting • inspiring

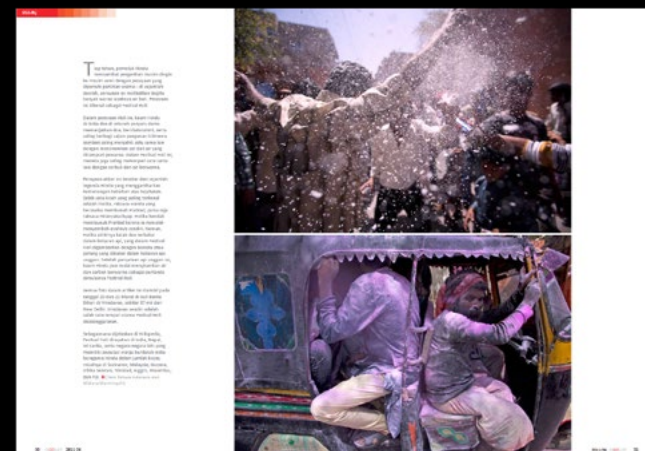
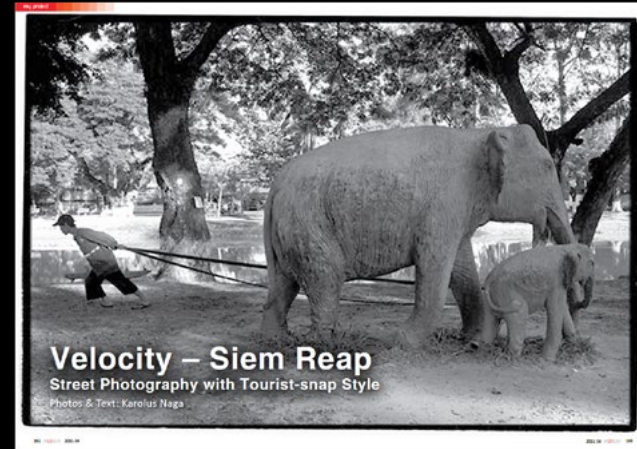


Cobalah kita buka lagi Exposure Magz edisi 36, yang terbit pada Juli lima tahun silam, kita akan mendapatkan sharing ilmu yang berharga dalam soal komposisi. Dalam memotret, komposisi memang menjadi urusan yang tidak bisa kita abaikan, yang kemudian disempurnakan dengan elemen-elemen lain seperti warna, mood, pencahayaan dan sebagainya.

Bagi yang menggemari fotografi jalanan atawa street photography, ada bahasan menarik berkait genre tersebut. Intinya, fotografi yang satu ini menitikberatkan pada "seeing & reacting" (melihat dan bereaksi) pada momen-momen yang terjadi di ruang publik secara candid. Lantas, apa yang membedakannya dari fotografi dokumenter? Simak pula tip-tipnya.

Pergantian dari musim dingin ke musim semi disambut oleh masyarakat Hindu di India dengan sebuah festival yang disebut "Holi." Dalam perayaan ini, orang-orang melemparkan bubuk warna-warni dan mengguyurkan air satu sama lain. Mereka juga memanjatkan doa, bersilaturahmi dan saling berbagi makanan istimewa.

Bagaimana situasi di Yogyakarta pada tahun 1979? Dalam paparan teks dan foto-foto, kita diajak bernostalgia dengan berbagai hal yang dipotret pada 37 tahun silam di Kota Gudeg ini, mulai dari aktivitas warganya sampai atmosfer jalannya. Diceritakan pula kamera dan film yang digunakan. Sungguh unik dan menarik. [e](#)



[e](#) Click to Download Exposure Magz #36



Be Inspired

---

Body Part and Snake Habitat

Photos & Text: Dwi Septiyana



I have been animal lover since my childhood. When I started doing my photography, animals have been the subjects I have mainly explored.

Nearly all my personal works involved animals, whether they were pets, livestock, animals in the zoo or in their natural habitat. Still I photograph animals until nowadays.

Although we cannot ask the animals to pose as we want, many other things can be explored from them such as their expression, behavior and gestures. Such things even frequently lead to creative and "unusual" shooting ideas.

Sejak kecil, saya memang pencinta binatang. Ketika mulai menekuni fotografi, binatang pun menjadi su-  
byek yang banyak saya eksplorasi.

Hampir semua karya personal saya berisi tentang binatang, baik itu binatang peliharaan, ternak, he-  
wan di kebun binatang maupun hewan di habitat  
aslinya. Dan memotret binatang itu masih saya laku-  
kan sampai sekarang.

Meskipun kita tidak dapat meminta si hewan untuk  
berpose sesuai kehendak kita, banyak hal bisa diek-  
splorasi dari ekspresi, perilaku dan gerak-gerik he-  
wan. Dari sini tak jarang malah membuahkan ide-ide  
pemotretan yang kreatif dan tidak biasa.





We know snake can live in various places from desert, prairie, forest, swamp to sea. Each kind of snake has its own habitat. Several kinds of snakes used as main subjects in the pictures I am presenting in this edition, of course, were not taken from their natural habitats. The snakes were already domesticated; they are pets.

They are undoubtedly close to humans. As other pets, they are often held, carried to play, taken for a walk, caressed and so on.


It all had led me to an idea to place the snakes on human body parts in which I imagined they seemed to be their "natural habitats." The back seemed to be a large rock where the snake sunbathed; the arm was like a branch where the snake was used to hanging around; the shoulder seemed to be a log to relax; etc.

The snakes looked so comfortable to be on the human body parts as if they were in their natural habitats. What I am trying to reveal here is not merely photographing a person with his/her pet, but also trying to depict my imagination about the closeness of the two entities.

Kita tahu bahwa ular dapat hidup di berbagai tempat, dari gurun pasir, padang rumput, hutan, rawa sampai lautan. Setiap jenis ular memiliki habitatnya sendiri. Beberapa jenis ular, yang saya jadikan subyek utama pada foto-foto di edisi ini, tentunya tidak saya ambil dari habitat aslinya. Ular-ular ini sudah didomestikasi, sudah menjadi hewan piaraan.

Kedekatannya dengan manusia tak diragukan lagi. Seperti hewan-hewan peliharaan lainnya, ular-ular itu kerap dipegang, diajak bermain, dibawa jalan-jalan, dibelai dan sebagainya.

Itulah yang memunculkan gagasan untuk menempatkan mereka pada bagian-bagian tubuh manusia, yang dalam imajinasi saya seolah-olah menjadi "habitat alaminya." Punggung manusia seakan menjadi batu besar tempat si ular berjemur; lengan seolah-olah ranting tempat ular biasa bergelantungan; bahu seolah-olah batang kayu tempatnya bersantai; dan sebagainya.

Ular-ular itu terlihat begitu nyaman berada di bagian-bagian tubuh manusia, seakan mereka berada di habitat alaminya. Yang saya coba kemukakan di sini memang tidak sekadar memotret manusia dengan binatang peliharaannya, tapi juga mencoba melukiskan imajinasi saya tentang kedekatan keduanya. 





### Dwi Septiyana

[dwiputra18@gmail.com](mailto:dwiputra18@gmail.com)

Yogyakarta-based photographer having interest in animal photography, he is fond of exploring the daily life of people and animals around him, and loves to give a new perspective to his photos. Lately he has been doing several animal-related personal projects leading to fine art.



Essay

# A BRIDGE BY THE PEOPLE FOR THE PEOPLE

Photos & Text: Bimo Pradityo



It is popularly called "sesek" bridge. The word "sèsèk" (Javanese language) refers the material used in making the bridge – bamboo. The 1.5-meter wide bridge is considered to be very beneficial, very helpful for local people especially in carrying out economic and educational activities.

While the bridge looks simple, it is actually vital since it connects two regencies in Yogyakarta, Indonesia, namely Bantul and Kulonprogo, located at Pajangan District (Bantul) and Lendah District (Kulonprogo). It makes the people of Kulonprogo easier and faster to reach Bantul, and vice versa.

Jembatan "sesek." Begitulah orang-orang menyebutnya. Kata "sèsèk" (bahasa Jawa) mengacu pada bahan yang digunakan untuk membuat jembatan tersebut, yakni bambu. Jembatan selebar 1,5 meter ini dinilai sangat bermanfaat, sangat membantu warga, terutama dalam menjalankan aktivitas perekonomian dan pendidikan.

Meskipun tampak sederhana, jembatan ini sebenarnya vital karena menghubungkan antara dua kabupaten di Yogyakarta, yaitu Bantul dan Kulonprogo, yang berlokasi di Kecamatan Pajangan, Bantul dan Kecamatan Lendah, Kulonprogo. Dengan jembatan tersebut, warga Kulonprogo menjadi lebih mudah dan cepat untuk mengakses Bantul, begitu pula sebaliknya.







Stretching over River Progo, only pedestrians, bike and motorbike riders who can cross the narrow bridge. People pass thru it with various purposes: working, trading, going to school and others. Actually there are two sesek bridges: Temben and Mangir; the names are taken from the name of the villages where both are located. The bridge with fence on each side is Temben.

Due to its uniqueness, the bridge spanning over a 150 m length usually becomes a sort of tourist destination in weekends. Many visitors, mostly young people, come to take photos on the bridge.

Membentang di atas Sungai Progo, hanya pejalan kaki, pengendara sepeda dan sepeda motor yang dapat melewati jembatan yang sempit ini. Orang-orang melewatinya dengan berbagai tujuan: bekerja, berdagang, bersekolah dan lain-lain. Sebenarnya ada dua jembatan sesek, yakni Temben dan Mangir; nama disesuaikan dengan nama dusun di mana keduanya berlokasi. Yang kedua sisinya berpagar adalah jembatan sesek Temben.

Karena terlihat unik, di akhir pekan jembatan yang memiliki panjang sekitar 150 meter ini biasanya menjadi semacam tempat wisata. Banyak pelancong berdatangan, sebagian besar anak-anak muda, untuk berfoto-foto di tengah jembatan.










The sesek bridge is only available and functional along dry season, when the river flows more calmly. In wet/rainy season, the people do not use the bridge; it is too risky to cross it since the strong and fast-moving stream of water in River Progo can damage and wash away the bridge.

The local people work together and independently to build the sesek bridge. It is really a bridge which is made by the people for the people.

Jembatan sesek hanya ada dan berfungsi di kala musim kemarau, ketika aliran sungai lebih tenang. Pada musim hujan, orang-orang tidak menggunakan jembatan tersebut karena terlalu berbahaya. Debit air Sungai Progo yang meningkat dan arusnya yang deras bahkan mampu merobohkan dan menghanyutkan jembatan tersebut.

Masyarakat setempat membuat jembatan sesek secara mandiri dan bergotong-royong. Ini benar-benar jembatan yang dibangun oleh rakyat untuk rakyat. 





## Bimo Pradityo

[bimo\\_photography@gmail.com](mailto:bimo_photography@gmail.com)

Based in Yogyakarta, he was still in elementary school when photography was introduced to him by his father whose hobby was photography. He stop photographing when he worked in Jakarta in 2008-2011. Since 2012, he's been back to his photography world seriously until nowadays. His passion is human interest and street photography, but he also takes such other genres as landscape, macro, culture, etc.

# Snapshot

## HASSELBLAD X1D

Kamera Medium Format Mirrorless Pertama di Dunia



Yang kita tahu kamera medium format biasanya besar dan berat, tapi kini ia telah berubah menjadi lebih kecil dan lebih ringan. Dengan sensor medium format CMOS 50 MP, Hasselblad baru saja memperkenalkan seri X1D yang merupakan kamera medium format mirrorless pertama di dunia.

Dengan bobot hanya 725 gram (separuh berat kamera medium format pada umumnya), X1D memiliki desain luar yang kokoh yang tahan debu dan cuaca. Karena kompak dan portabel, kamera ini dapat dengan mudah ditenteng saat bepergian atau melakukan aktivitas luar ruang lainnya. Selain bisa untuk membuat rekaman video HD 1080/25p, kamera baru ini juga dilengkapi fitur Wi-Fi, GPS dan dua slot kartu memori SD.

"X1D menjadi titik penting dalam sejarah 75 tahun Hasselblad. Kamera ini menjadikan fotografi medium format hadir di tengah generasi baru pengguna Hasselblad, sementara terus membawa fotografi ke tataran baru yang lebih tinggi," ujar Perry Oosting, CEO Hasselblad, saat mengumumkan X1D di Gothenburg, Swedia.

Dengan rentang ISO dari 100 sampai 25.600, kamera ini memiliki rentang kecepatan rana dari 60 menit hingga 1/2000 detik, dengan sinkronisasi flash penuh sepanjang rentang tersebut. X1D kompatibel dipasang lensa XCD: lensa 45mm f/3.5 dan 90mm f/3.2 sudah tersedia. Adapter lensa akan disediakan agar X1D bisa dipasang keseluruhan 12 lensa dan aksesorinya dari jajaran Hasselblad profesional seri H.

Hasselblad X1D dilengkapi viewfinder elektronik dan layar display sentuh beresolusi tinggi di bagian belakang. Harga X1D (body only) sekitar USD 8.995.



## CANON EOS 1300D

DSLR Entry-level Ber-Wi-Fi

Karena berbagi hasil foto ke media sosial sudah menjadi kebutuhan, kamera DSLR entry-level baru dari Canon ini pun dilengkapi dengan koneksi Wi-Fi dan NFC. Dengannya, foto-foto hasil bidikan Canon EOS 1300D bisa dengan mudah Anda sebar ke media sosial melalui tablet atau smartphone.

Selain itu, dengan mengunduh Camera Connect App ke handset berbasis iOS atau Android, Anda dapat mengoperasikan kamera dari jarak jauh, juga melalui tablet atau smartphone. Bahkan pengaturan pengambilan foto pun bisa dilakukan lewat handset tersebut.

Untuk keperluan berkreasi agar foto-foto lebih menarik dan unik, kamera baru ini menyediakan fitur Creative Filters, seperti Soft Focus, Grainy Black and White, Toy Camera Effect, Fish-eye Effect, dan Miniature Effect.

"Pencinta foto dan fotografer pemula dapat berkreasi dengan fitur-fitur canggih di EOS 1300D. Pengoperasiannya yang mudah memberikan keleluasaan pengguna untuk mengatur bidikan layaknya fotografer profesional," ujar Merry Harun, Canon Division Director, PT Datascrip – distributor tunggal produk digital imaging Canon di Indonesia.

Canon EOS 1300D didukung prosesor DIGIC 4+, sensor APS-C CMOS 18 MP, continuous mode 3 fps, rentang ISO 100-6400 dan bisa ditingkatkan hingga 12800, 9 titik AF dengan titik tengah berjenis cross-type, dan AI Servo AF untuk mengunci fokus pada subyek foto bergerak. Harganya (dengan lensa 18-55mm IS II) Rp 5.895.000.



**FN  
SHOP**

# Selamat Idul Fitri

1 Syawal 1437H

## Mohon Maaf Lahir Batin

Dapatkan Diskon Menarik Untuk pembelian Produk FNShop



# FOTOGRAFI AMAL UNTUK MASYARAKAT SUMBA BARAT DAYA




Foto-foto tentang kehidupan masyarakat di Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur, beberapa waktu lalu telah dipamerkan dalam sebuah pameran foto amal bertajuk "Humba Ate" (Hati Sumba) di Gandaria City Mall, Jakarta. Semua foto yang dipamerkan adalah karya seorang fotografer profesional tanah air, Jerry Aurum.

Foto-foto tersebut dijual, dan semua hasil penjualan akan disumbangkan untuk pembangunan sumur air bersih dan penguatan Posyandu. "Sungguh sedih melihat bahwa di balik alam yang sangat indah tersebut, ada kesulitan yang luar biasa, ada perjuangan yang keras dan jerih payah yang harus dilakukan bukan hanya oleh orang tua melainkan juga oleh anak-anak itu sendiri. Mereka harus berjalan berkilo-kilometer hanya untuk mengambil air bersih sebelum berangkat ke sekolah. Perjuangan yang anak-anak lain di perkotaan tidak alami," tutur Jerry Aurum.

"Saya berharap hasil-hasil foto saya dapat merekam semua cerita, ironi, harapan, sukacita dan perjuangan di Sumba Barat Daya, tanpa menghilangkan esensi keindahan di sana," imbuh Jerry.

Pameran foto tersebut merupakan bagian dari program penggalangan dana #BERANIMIMPI yang diinisiasi oleh Wahan Visi Indonesia (WVI), sebuah yayasan sosial yang memfokuskan pada kesejahteraan anak. Menurut Natasha Roeroe dari bagian Media Relations WVI, ada 10 foto yang dipamerkan, tapi yang dijual jumlahnya lebih dari itu.

"Kami sangat mengapresiasi Jerry Aurum, 104 penggalang dana, 730 donatur, para sponsor tetap, dan Naked Press atas kepedulian, kontribusi, dan dukungannya sehingga kami bisa menggalang dana sebesar Rp 499.323.695 untuk pembangunan sumur air bersih Desa Ate Dalo dan penguatan posyandu di Desa Ate Dalo, Wura Homba, Hamonggo Lele, Pero Batang, Bondo Kodi, di Kabupaten Sumba Barat Daya," papar Priscilla Christin, Direktur Komunikasi WVI. 



## FLORES & KOMODO NATIONAL PARK EXPEDITION

22-25 SEPTEMBER 2016

fotografenet  exposureMAGZ

 exposureMAGZ

Mengucapkan

**SELAMAT IDULFITRI**  
1437H

Mohon maaf Lahir dan Batin

Unggah foto mudikmu ke media sosial dengan tagar

**#FNMudik2016**

Tanggal  
27 Juni - 20 Juli 2016

\*Yang terpilih akan dimuat di Exposure Magz edisi Agustus 2016





# FESTIVAL LEMBAH BALIEM

6-11 Agustus 2016



**FUJIFILM**  
*fotografer.net*

e **exposureMAGZ**



## AGENDA

Juli 2016

Fotografer.net Hunting Series Flores & Pulau Komodo  
22-25 September 2016  
Hastu : 0811 757 5454

Silaturahmi Nikon Jakarta Sepi XI  
McD Sarinah, Jakarta  
Kamis 7 Juli 2016 06:00 WIB

Panasonic Photo-Video Workshop Series  
Jakarta  
23 Juli 2016  
Shodiq 0878 4567 6191

Crossing Bridges 13  
Taiwan  
29 Okt - 5 Nov 2016

Unggah Foto-foto Mudik Lebaran ke media sosial dengan Tagar #FNMudik2016  
27 Juni 2016 - 20 Juli 2016

\*Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu. Info selengkapnya bisa dilihat di [www.fotografer.net](http://www.fotografer.net)

## Bazaar Baru

captivating • enchanting • inspiring



Fujifilm X-E2S Kit 18-55mm

**Rp 13.499.000**



Canon EOS 80D Body

**Rp 14.215.000**



Canon EOS 1300D Kit EF-S 18-55mm f/3.5-5.6 IS II

**Rp 14.215.000**



Fujifilm X70

**Rp 9.449.000**



Nikon D5 Body

**Rp 80.340.000**



Olympus PEN-F kit 17mm F1,8

**Rp 21.700.000**



Panasonic Lumix DMC-GX85 Kit 12-32mm (Brown)

**Rp 11.499.000**



Pentax K-1 Kit SMC FA 50mm f/1.4

**Rp 30.600.000**



Sony Alpha A6300 Kit 16-50mm f/3.5-5.6 OSS

**Rp 16.999.000**



Nikon AF-S 24mm F1.8 G ED

**Rp 8.950.000**



Nikon AF-S 200-500 F5.6 ED VR

**Rp 18.540.000**



SAMYANG 50mm F/1.4 For Fuji

**Rp 4.550.000**



Zeiss Loxia 50mm f/2 Planar T\* for E-Mount

**Rp 13.290.000**

Sumber (baru) :

Bursa Kamera Profesional ([www.bursakameraprofesional.net](http://www.bursakameraprofesional.net))  
Wisma Benhil Lt.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman Kav.36 Jakarta 10210  
Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027

Focus Nusantara ([www.focusnusantara.com](http://www.focusnusantara.com))  
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130  
Telp (021) 6339002, Email: [info@focusnusantara.com](mailto:info@focusnusantara.com)

Victory Photo Supply ([www.victory-foto.com](http://www.victory-foto.com))  
Ruko Klampis Jaya 64, Surabaya, Jawa Timur  
Phone: (031) 5999636, Fax: (031) 5950363,  
Hotline: (031) 70981308  
Email: [info@victory-foto.com](mailto:info@victory-foto.com) 2015; dapat berubah sewaktu-waktu.

Sumber (bekas):  
[www.fotografer.net](http://www.fotografer.net)

## Bazaar Bekas

captivating • enchanting • inspiring



**Canon EOS 5D SR BO**

Kondisi Like New  
Kontak 085692913767

**Rp. 41.500.000**



Canon EOS 6D  
Kondisi 98%  
Kontak 081315630455  
Rp. 15.500.000



Canon EOS 60D BO  
Kondisi 98%  
Kontak 089692102414  
Rp. 6.350.000



Canon EOS 1100D Kit 18-55 IS II  
Kontak 085743764000  
Rp. 3.368.000



Leica Q  
Kondisi Baru  
Kontak 08161816097  
Rp. 60.999.000



Nikon D300s BO  
Kondisi 98%  
Kontak 085692913767  
Rp. 5.800.000



Nikon D700  
Kondisi 98%  
Kontak 089692102414  
Rp. 11.800.000



Canon 55-250mm IS II  
Kondisi Baru  
Kontak 085743764000  
Rp. 1.968.000



Canon EF 70-200mm f/4 L IS USM  
Kondisi 97%  
Kontak 089697796886  
Rp. 11.500.000



Nikon AF 80-200mm F2.8 D Gen III  
Kondisi 90%  
Kontak 081385863666  
Rp. 7.000.000



Sony FE 24-70mm F/4 ZA OSS  
Kondisi Like New  
Kontak 085761177479  
Rp. 13.200.000



Sony Lensa E 24mm F/1.8 Za  
Kondisi 98%  
Kontak 085761177479  
Rp. 7.400.000



Tamron 70-300mm DG Macro for Sony  
Kontak 085743764000  
Rp. 1.068.000

Traveling

# *Italy. Down South to Up North*

Photos & Text: Kristupa Saragih



Visiting Italy is like entering a time machine. Periods before BC seemed to be frozen by time and enjoyed in present time.

There are culture of Roman period and legacies of the emperors – they are Julius Caesar, Emperor Nero, Emperor Augustus and Constantine who was made a Roman Catholic saint. There is Basilica of St Peter in Vatican which is the center of Roman Catholic religion. There is also a place for senators to convene – near the Colosseum – which was the embryo of democracy and “republic” form of state.

In the southern part of Italy lies Naples, an Italian prominent city building a statue of soccer player, Maradona, for his services to raise the dignity of the city. Across the Naples lies the lovely Capri Island where a lot of international figures have vacation villas.

Berkunjung ke Italia ibarat masuk ke mesin waktu. Masa-masa Sebelum Masehi seolah terbekukan oleh waktu dan dinikmati di masa kini. Semua terjaga lestari.

Ada kebudayaan masa Romawi dan peninggalan kaisar-kaisar masa itu. Tersebutlah nama-nama Julius Kaisar, Kaisar Nero, Kaisar Agustus dan Konstantinus, yang diangkat jadi orang suci umat Katolik Roma. Ada Basilika Santo Petrus di Vatikan, yang jadi pusat agama Katolik Roma. Ada pula tempat bersidang para senator di dekat Koloseum, yang jadi cikal bakal demokrasi dan bentuk negara republik.

Di ujung selatan Italia ada kota Napoli, kota terkemuka Italia yang membangun patung pemain sepakbola Maradona atas jasanya mengangkat harkat Napoli. Di seberang Napoli, terhampar Pulau Capri nan indah. Banyak tokoh dunia memiliki vila peristirahatan di sana.











When the name of Leonardo da Vinci is mentioned, then Florence is the city where the famous figure started his works. Such paintings as "The Last Supper" made in 1495 and "Monalisa" are two of his works known world wide. Da Vinci was the one who made the human anatomy atlas; and he also designed the embryo of aircraft and was the father of architecture in Renaissance era.

From Florence as well, Michelangelo is known as the architect of St Peter's Basilica in Vatican, and the painter of all illustrations on the basilica's ceiling and Sistine Chapel.

In the northeastern part of Italy there is Venice which is famous with its canals and gondolas. This location offers a plenty of photo opportunities, especially in the morning and evening when tourists who do not stay overnight return to their hotels in the mainland.

Jika kita menyebut nama Leonardo da Vinci, maka kota Florence menjadi tempat tokoh dunia ini memulai karyanya. Lukisan-lukisan Jamuan Terakhir, dibuat tahun 1495, dan Monalisa tak mungkin tak dikenal warga dunia. Da Vinci lah yang membuat atlas anatomi tubuh manusia. Da Vinci pula yang sejatinya merancang cikal bakal pesawat terbang dan menjadi bapak arsitektur zaman Renaissance.

Juga berasal dari Florence, Michelangelo terkenal sebagai arsitek Basilika Santo Petrus Vatikan, dan pelukis seluruh ilustrasi di langit-langit basilika dan Kapel Sistina.

Di timur laut Italia, terhampar Pulau Venesia, yang kondang akan kanal-kanal dan gondola. Banyak photo opportunity yang dijanjikan Venesia, terutama saat pagi hari dan malam, ketika para turis yang tak menginap di Venesia kembali ke penginapan di daratan seberang.





Still in the northern part of Italy there lies Verona, a city which is not so big but crowded by tourists. There is a house of Romeo & Juliet – a couple of characters in one of the most popular plays written by English poet and playwright, William Shakespeare – with its famous balcony where both of them promised an eternal love. Verona is known as a city which was thoroughly designed, since 15<sup>th</sup> century, especially in its defence system.

Shifting to Milan, the city is the center of world fashion. However, it was also a cultural center in the Renaissance era.

Masih di utara Italia, ada kota Verona yang tak terlalu besar namun ramai wisatawan. Ada rumah Romeo & Juliet, sepasang tokoh dalam salah satu drama terkenal karya sastrawan Inggris, William Shakespeare, lengkap dengan balkon tempat sepasang tokoh itu memadu cinta. Verona konon merupakan kota yang dirancang seksama, sejak abad ke-15, terutama sistem pertahanannya.

Beralih ke Milan, kota ini terkenal sebagai pusat mode busana dunia. Namun sebenarnya Milan juga menjadi pusat kebudayaan di masa Renaissance.













The world's big companies have their headquarters in Milan; Prada, Gianni Versace, Alfa Romeo car manufacture and Vespa scooters are among others. In addition, ENI petroleum company, owned by Italian government, has also its headquarter in the city.

It can be said that streets and narrow alleys in Milan are interesting photo opportunities.

Milan pun menjadi tempat perusahaan-perusahaan raksasa dunia berkantor pusat. Sebut saja Prada, Gianni Versace, produsen mobil Alfa Romeo dan skuter Vespa. Selain itu, perusahaan minyak ENI, milik pemerintah Italia, pun berpusat di Milan.

Bisa dibayangkan, jalanan dan gang-gang sempit di Milan, menjadi photo opportunity yang menarik. 📷



## Kristupa Saragih

[kristupa@fotografer.net](mailto:kristupa@fotografer.net)  
[www.kristupa.com](http://www.kristupa.com)

Professional photographer, co-founder of Fotografer.net ([www.fotografer.net](http://www.fotografer.net)).

## A

Amal 40  
animal 13

## B

bagian tubuh 16  
bamboo 23  
bambu 23  
Bantul 23  
Bimo Pradityo 20  
binatang 13  
binatang peliharaan 13  
body parts 16  
bridge 23

## C

Canon EOS 1300D 39  
Colosseum 46

## D

dry season 34  
Dwi Septiyana 11

## F

Florence 53

## G

gondola 53

## H

Hasselblad X1D 38  
humans 16  
Humba Ate 40

## I

Italia 46  
Italy 46

## J

Jembatan 23  
Jerry Aurum 40

## K

Katolik Roma 46  
Koloseum 46  
Kristupa Saragih 44  
Kulonprogo 23

## M

manusia 16  
Medium Format 38  
Milan 56  
Mirrorless 38  
musim kemarau 34

## N

Naples 46  
Napoli 46

## P

people 34  
pets 13

## R

rakyat 34  
River Progo 29  
Roman 46  
Roman Catholic 46  
Romawi 46  
Romeo & Juliet 56

## S

sesek 23  
snake 16  
Sumba Barat Daya 40

Sungai Progo 29

## U

ular 16

## V

Vatican 53  
Vatikan 53  
Venesia 53  
Venice 53  
Verona 56

## Y

Yogyakarta 23



Edisi 97, Agustus 2016

## Next Issue

# Pemetik Teh Pagaralam

Di tengah keindahan alam, sejuknya hawa pegunungan dan keramahan penduduk Pagaralam, Sumatera Selatan, aktivitas pemetik teh memiliki kisah tersendiri. Didominasi kaum perempuan, para pemetik teh itu bekerja dari terbit matahari hingga sore hari, dan ini mereka lakukan setiap hari dari Senin sampai Sabtu. Paparan visual yang menarik disimak. [e](#)

Photos by Hasan Tribuana

Pemimpin Umum  
Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi  
Farid Wahdiono

Redaktur  
Farid Wahdiono

Desainer Grafis  
Koko Wijanarto

Pemimpin Perusahaan  
Valens Riyadi

Distribusi & Sirkulasi Online  
Farid Wahdiono

Marketing  
Evon Rosmala

Sekretariat  
Evon Rosmala

Alamat Redaksi  
Perum Puri Gejayan Indah B-12  
Yogyakarta 55283  
Indonesia

Telepon  
+62 274 518839

Fax:  
+62 274 563372  
E-mail Redaksi  
[editor@exposure-magz.com](mailto:editor@exposure-magz.com)

E-mail Iklan:  
[marketing@exposure-magz.com](mailto:marketing@exposure-magz.com)

Komentar dan Saran:  
Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke:

[editor@exposure-magz.com](mailto:editor@exposure-magz.com)